

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Sebelumnya

Tabel studi literatur yang disajikan dalam bab ini melambangkan jembatan antara masa lalu dan masa kini, menghubungkan pengetahuan yang telah dirintis oleh para pemikir hebat sebelum kita dengan perjalanan penelitian yang kita tempuh saat ini. Tabel ini, memperoleh sekilas tentang kerangka waktu yang membentuk fondasi pemahaman kita terhadap topik ini. Melalui rangkuman yang teliti dan penyusunan yang sistematis, tabel studi literatur ini untuk mengenang asal-muasal gagasan yang terus berkembang seiring berjalannya waktu.

Di balik setiap entri dalam tabel ini terdapat kisah-kisah intelektual yang membangun dan mengembangkan disiplin ilmu ini. Para pionir yang berani menghadapi ketidakpastian dengan gagasan cemerlang, para peneliti yang tekun mengumpulkan bukti demi bukti untuk memperkuat argumen, serta kolaborasi-kolaborasi tak terduga yang mengantarkan pada terobosan-terobosan baru. Tabel ini menghidupkan kembali perjalanan panjang para pemikir ini, mengajak kita untuk menyelami pemikiran mereka dan mengapresiasi usaha mereka dalam membawa ilmu pengetahuan menuju cahaya.

Tabel 2.1 Menyajikan dari 10 studi literatur diantaranya dari jurnal internasional dan jurnal nasional yang terbit pada lima tahun terakhir sejak 2019 hingga tahun 2022. Tabel ini berisikan *comparing* atau perbandingan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti, *contrasing* atau perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti, *criticize* atau kritikan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti, *synthesize* atau mempersatukan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti, dan *summarize* atau ringkasan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti.

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya

No	Judul	Comparing	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
1.	<i>Supply Chain Performance Measurement Using Supply Chain Operation Reference (SCOR) 12.0 Model : A Case Study in A A Leather SME in Indonesia [8]</i>	Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengukur kinerja <i>supply chain</i> pada UKM XYZ yang merupakan industri produk berbahan kulit di Bantul, Yogyakarta. Objek pada penelitian sebelumnya adalah UKM XYZ yang mana memiliki kesamaan dengan objek penelitian yang akan dilakukan yakni Glow's Industri, keduanya merupakan jenis Industri Kecil Menengah.	Penelitian sebelumnya menggunakan metode normalisasi <i>Snorm De Boer</i> untuk menyamakan skala kinerja tiap indikator. Pada Penelitian sebelumnya membahas kinerja <i>supply chain</i> di bidang UKM XYZ yaitu industri produk berbahan kulit di Bantul, Yogyakarta. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pada bidang Industri Kecil Menengah berupa <i>t-shirt</i> ,	Pengukuran <i>supply chain</i> digunakan untuk mengetahui kemampuan produksi dan terlebih lagi menjadi <i>benchmark</i> bagi perusahaan, pemerintah, dan akademisi. Pengukuran kinerja rantai pasok dilakukan menggunakan metode terbaru-SCOR 12.0 dengan pendekatan kinerja dan proses. Penelitian dilakukan pada UKM XYZ dan terbatas pada	Pengukuran kinerja <i>supply chain</i> pada penelitian sebelumnya dibutuhkan untuk menentukan kemampuan produksi dan sebagai tolak ukur industri kulit dalam memperbaiki kinerja <i>supply chain</i> . Penelitian ini mengintegrasikan enam proses yang diidentifikasi pada penelitian sebelumnya, yakni proses <i>plan, source, make, deliver, return,</i> dan <i>enable</i> .	Hasil dari penelitian ini mendefinisikan nilai dari setiap proses UKM XYZ berdasarkan <i>plan, source, make, deliver, return,</i> dan <i>enable</i> adalah 50; 71,08; 57,58; 55,05; 64,44 dan 27,72. Nilai ini menunjukkan bahwa proses terbaik dimiliki oleh proses <i>source</i> . Nilai untuk keseluruhan kinerja rantai pasok dan proses UKM XYZ adalah

No	Judul	Comparing	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
			jaket, <i>merchandise</i> , dan sablon	produk tas yang merupakan salah satu industri kulit terbesar di daerah Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.		54,29. Berdasarkan semua atribut kinerja yang dimiliki, nilai terbaik adalah <i>asset</i> dengan perolehan sebesar 80, dan nilai terendah adalah <i>agility</i> dengan nilai 9,09. Berdasarkan pengukuran tersebut, nilai kinerja rantai pasok UKM XYZ termasuk dalam kategori rata-rata.
2.	<i>Evaluation of Poultry Supply Chain Performance in XYZ Slaughtering House Yogyakarta using SCOR and AHP Method</i> [9]	Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengukur kinerja <i>supply chain management</i>	Penelitian sebelumnya lebih ditunjukkan untuk menganalisis atribut <i>realibility, responsiveness,</i>	Penelitian sebelumnya tidak menganalisis atribut <i>plan, source, make,</i>	Penelitian sebelumnya dilatar belakangi dengan adanya beberapa masalah dalam <i>supply</i>	Hasil dari penelitian menunjukkan skor akhir dari indikator <i>supply order</i>

No	Judul	Comparing	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
		pada pemotongan unggas dengan menggunakan metode SCOR model, <i>Snorm De Boer</i> dengan membandingkan pengukuran KPI sebagai pengukuran normalisasi.	<i>agility</i> , dan <i>cost</i> . Pada penelitian sebelumnya membahas evaluasi kinerja <i>supply chain</i> pada pemotongan unggas pada pemotongan XYZ, Yogyakarta dengan menggunakan metode SCOR model dan AHP. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pada Industri Kecil Menengah Glow's Industri dengan menggunakan metode SCOR model.	<i>deliver</i> , <i>return</i> dan <i>enable</i> secara rinci.	<i>chain</i> unggas di rumah penyembelihan XYZ, adanya penelitian tersebut bertujuan untuk menemukan masalah kinerja dan memberikan rekomendasi alternatif dari 3 kinerja terburuk dengan mengintegrasikan dua perspektif dari <i>supply chain</i> yakni internal bisnis dan pelanggan.	<i>fulfillment</i> 0,391511; <i>supplier lead time</i> 0,352639; dan <i>product cycle time</i> 0,25585. Rekomendasi diberikan untuk memperbaiki kinerja dengan menggunakan <i>cause and effect</i> diagram seperti menerapkan jam kerja tepat waktu, pesanan ayam untuk supplier, dan juga pesanan ayam oleh konsumen.
3.	<i>Supply Chain Performance Measurement: A Case</i>	Penelitian sebelumnya bertujuan untuk	Penelitian sebelumnya mengintegrasikan	Tidak terdapat proses pembobotan	Penelitian sebelumnya dilakukan untuk	Hasil penelitian menunjukkan nilai <i>gap</i>

No	Judul	Comparing	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
	<i>Study About Applicability of SCOR Model in Automotive Industry</i> [10]	mengukur kinerja <i>supply chain management</i> menggunakan metode SCOR model pada industri otomotif, sama seperti penelitian yang akan dilakukan mengenai pengukuran kinerja <i>Supply Chain Management</i> di Glow's Industri dengan menggunakan SCOR Model.	metode SCOR model dengan <i>System, Application, dan Product (SAP)</i> , sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengintegrasikan metode SCOR model dengan perhitungan nilai maksimal dan minimal di KPI.	secara detail dan mengevaluasi kinerja proses sesuai dengan sumbu strategisnya berdasarkan sejarah perkembangan, <i>bechmarking internal</i> , dan tolak ukur secara eksternal dalam penelitian sebelumnya serta hanya dilakukan studi kasus pada satu perusahaan saja.	mengukur kinerja <i>supply chain management</i> guna meningkatkan sistem bisnis, laba atas investasi untuk berurusan dengan daya saing dan mengoptimalkan efisiensi <i>supply chain</i> pada Industri Otomotif di Maroko. Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya dengan menyesuaikan metode SCOR model berdasarkan struktur industri pada objek penelitian.	tertinggi terdapat pada atribut <i>reability</i> indikator <i>order fulfilment rate</i> sebesar 13% dan atribut <i>flexibility</i> indikator <i>the rate of stock variance</i> sebesar 12%.

No	Judul	Comparing	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
4.	Perancangan dan pengukuran kinerja <i>supply chain</i> listrik UPDK Mahakam dengan Metode SCOR versi 11.0 [11]	Penelitian sebelumnya bertujuan untuk merancang dan mengukur kinerja <i>supply chain</i> listrik pada UPDK Mahakam dengan menggunakan metode SCOR model, sama seperti penelitian yang akan pengukuran kinerja <i>Supply Chain Management</i> Glow's Industri dengan menggunakan SCOR Model.	Penelitian sebelumnya menggunakan metode <i>Objective Matrix</i> (OMAX), <i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP), dan <i>Traffic Light System</i> (TLS). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode <i>Supply Chain Operations Reference</i> (SCOR) Model.	Penelitian sebelumnya tidak menjelaskan jumlah responden yang berkontribusi dalam pengisian kuesioner.	Penelitian sebelumnya dilakukan untuk mengetahui kinerja <i>supply chain</i> dengan merancang KPI. Mengetahui kondisi kinerja <i>supply chain</i> , dan KPI yang tidak mencapai target. Penelitian ini mengintegrasikan KPI pada enam proses yang diidentifikasi pada penelitian sebelumnya, yaitu proses <i>plan, source, make, deliver, return, dan enable</i> .	Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat 28 aktivitas yang mempengaruhi kinerja <i>supply chain</i> listrik UPDK Mahakam berdasarkan metode SCOR 11.0. Hasil perancangan dari penjabaran 3 level, yaitu 52 KPI (19 <i>plan</i> , 9 <i>source</i> , 7 <i>make</i> , 2 <i>deliver</i> , 1 <i>return</i> , 14 <i>enable</i>). Berdasarkan bobot AHP dan pengukuran OMAX, hasil menunjukkan

No	Judul	<i>Comparing</i>	<i>Contrasting</i>	<i>Criticize</i>	<i>Synthesize</i>	<i>Summarize</i>
						bahwa kondisi kinerja <i>supply chain</i> UPDK Mahakam meningkat dari periode sebelumnya. Berdasarkan OMAX dan TLS (<i>Traffic Light System</i>), 5 kKPI berada pada level 3 dan berwarna merah yang menunjukkan perlu adanya perbaikan
5.	Analisis Kinerja <i>Supply Chain Management</i> Berbasis <i>Balanced Scorecard</i> Pada PT. Alove Bali Ind [12].	Penelitian sebelumnya bertujuan untuk menganalisis kinerja <i>supply chain management</i> suatu perusahaan sama seperti	Pengukuran kinerja <i>supply chain</i> menggunakan metode <i>balanced scorecard</i> sedangkan penelitian yang akan dilakukan	Hanya dilakukan studi kasus dalam satu perusahaan sajadan kurangnya dalam menambahkan indikator pengukuran	Penelitian sebelumnya didasari karena terjadinya pasang surut penjualan pada PT. Alove Bali yang disebabkan kaena adanya kerusakan	Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa kinerja PT. Alove Bali Ind diukur melalui perspektif keuangan

No	Judul	<i>Comparing</i>	<i>Contrasting</i>	<i>Criticize</i>	<i>Synthesize</i>	<i>Summarize</i>
		penelitian yang akan dilakukan yaitu pengukuran kinerja <i>Supply Chain Management</i> Glow's Industri.	dengan menggunakan <i>Supply Chain Operations Reference</i> (SCOR) Model.	kinerja <i>Supply Chain Management</i> dalam perspektif <i>balance scorecard</i> .	produk. Tujuan dari penelitian ini adalah mengukur kinerja rantai pasok pada PT. Alove Bali dan menyusun upaya untuk mengetahui penyebab dari kerusakan produk. Penelitian ini mengintegrasikan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya, yaitu jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif.	mendapat nilai kurang baik dikarenakan masih terjadi fluktuasi di tahun 2012 hingga tahun 2014 dan dalam menjalankan operasionalnya perusahaan masih sangat tergantung dengan hutang. Perspektif pelanggan tergolong baik, perspektif bisnis internal dan perspektif pembelajaran tergolong sangat baik.
6.	Pengukuran kinerja supply chain CV. X Menggunakan model	Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengukur kinerja	Penelitian sebelumnya tidak menggunakan uji validitas dan	Pada penelitian ini tidak dijelaskan saran atau	Penelitian sebelumnya didasari karena adanya keluhan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja <i>supply chain</i>

No	Judul	Comparing	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
	<i>Supply Chain Operations Reference (SCOR) [2].</i>	<i>Supply Chain Management</i> menggunakan metode <i>Supply Chain Operations Referenca (SCOR) Model</i> dengan menggunakan atribut kinerja yaitu <i>reliability, responsiveness, agility, cost, dan asset</i> , sama seperti penelitian yang akan dilakukan di <i>Glow's Industri</i>	reliabilitas dari data yang diperoleh, kemudian menggunakan metode tambahan berupa <i>OMAX dan Trafic Light System (TLS)</i> sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas terhadap reponden kuesioner.	rekomendasi untuk perbaikan kinerja <i>Supply Chain Management</i> untuk perusahaan dan juga untuk penelitian selanjutnya.	pelanggan mengenai keterlambatan pengiriman dan kecatatan produk pada CV. X. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengukur kinerja supply chain yang ada pada CV. X, hasil dari penelitian ini akan digunakan untuk menyusun usulan perbaikan yang dapat meningkatkan kinerja <i>supply chain CV. X</i> . Penelitian ini mengintegrasikan lima proses inti yang ditulis dalam penelitian	perusahaan paling rendah berada pada bulan agustus 2016 dengan nilai 3.689. Dari 17 KPI yang valid, terdapat 2 KPI kategori hijau, 7 KPI kategori kuning, dan 8 KPI dengan kategori merah.

No	Judul	Comparing	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
					sebelumnya yaitu, <i>plan, source, make, deliver</i> , dan <i>return</i> yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis aktivitas <i>supply chain</i> .	
7.	Pengukuran Kinerja <i>Supply Chain</i> pada Industri UKM Kerajinan (Studi Kasus: Industri Kerajinan Ketak Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, Indonesia) [13].	Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengukur kinerja <i>supply chain management</i> menggunakan metode SCOR model. Objek pada penelitian sebelumnya adalah Industri Kerajinan Ketak Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat Indonesia yang mana memiliki	Penelitian sebelumnya lebih ditujukan untuk menganalisis atribut <i>realibility</i> indikator <i>Perfect Order Fulfilment</i> (POF). Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menganalisis <i>realibility, responsiveness, agility, cost</i> , dan <i>asset</i> .	Pengukuran kinerja <i>supply chain</i> pada penelitian sebelumnya belum menggunakan keseluruhan atribut pada SCOR model, seperti <i>responsiveness, agility, cost</i> , dan <i>asset</i> . Hasil rekomendasi perbaikan terhadap perusahaan tidak	Penelitian sebelumnya muncul adanya perubahan permintaan secara mendadak yang mempengaruhi perubahan jumlah pemesanan bahan baku kepada <i>supplier</i> , dilakukannya penelitian ini untuk mengukur kinerja rantai pasok Industri Kerajinan Ketak pada atribut	Hasil dari penelitian diketahui bahwa nilai indikator <i>Perfect Order Fulfilment</i> (POF) sebesar 83,40% dengan besar persentase gap sebesar 17,60% dari nilai target yaitu 100%.

No	Judul	Comparing	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
		kesamaan dengan objek penelitian ini, yaitu bidang Industri keduanya merupakan jenis usaha Industri Kecil Menengah dan memiliki kesamaan dalam metode <i>Supply Chain Operatins Reference</i> (SCOR).		dijelaskan secara detail.	<i>reliability indikator perfect order fulfilment.</i> Penelitian ini mengintegrasikan atribut <i>reliability</i> yang digunakan pada penelitian sebelumnya dalam melakukan pengukuran.	
8.	Analisis <i>Supply Chain Management</i> dalam Peningkatan Produksi Nopia Mino Menggunakan SCOR Model [14].	Penelitian sebelumnya bertujuan untuk peningkatan <i>Supply Chain Management</i> produksi jajanan khas Banyumas yaitu Nopia Mino dengan menggunakan <i>Supply Chain Operations</i>	Penelitian sebelumnya dengan pengambilan objek <i>home industry</i> Nopia Mino di bidang kuliner sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan objek Industri Kecil Menengah di	Pada penelitian ini tidak dijelaskan saran atau rekomendasi untuk perbaikan kinerja <i>Supply Chain Management</i> untuk <i>home industry</i> Nopia Mino yang bergerak di	Pada penelitian sebelumnya di <i>home industry</i> Nopia Mino ada beberapa hal yang menjadi ancaman di dalam bidang usahanya seperti persaingan yang lebih ketat, penurunan produksi pada saat pandemi	Berdasarkan pengukuran menggunakan SCOR Model dapat diketahui nilai tertinggi pada skor <i>large</i> adalah pada proses <i>return</i> sebesar 34 sedangkan nilai tertinggi pada skor

No	Judul	Comparing	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
		<p><i>Reference</i> (SCOR) Model yang memiliki kesamaan pada penelitian yang akan dilakukan dengan pengukuran kinerja <i>Supply Chain Management</i> Glow's Industri dengan menggunakan <i>Supply Chain Operations Reference</i> (SCOR) dengan proses <i>plan, source, make, deliver, return,</i> dan <i>enable</i>.</p>	<p>Glow's Industri dalam bidang konveksi.</p>	<p>dalam bidang kuliner dan juga untuk penelitian selanjutnya.</p>	<p>sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan dengan permasalahan tingkat kualitas layanan produksi di Glow's Industri kurang maksimal dengan keterbatasan sumber daya yang ada sehingga sebagai penghambat laju pertumbuhan di Glow's Industri.</p>	<p><i>lower</i> adalah proses <i>make</i> sebesar -50,5. Hasil pengukuran SCOR model juga menunjukkan nilai terendah yaitu pada skor <i>large</i> adalah proses <i>plan</i> sebesar 11,89 sedangkan pada skor <i>lower</i> adalah proses <i>plan</i> sebesar -197.</p>
9.	Evaluasi Kinerja Rantai Pasok Perpustakaan Institut Teknologi Telkom Purwokerto Menggunakan <i>Supply</i>	<p>Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengevaluasi kinerja <i>Supply</i></p>	<p>Penelitian sebelumnya dalam mengevaluasi kinerja <i>Supply Chain</i></p>	<p>Pada penelitian ini tidak dijelaskan saran untuk perbaikan kinerja <i>Supply</i></p>	<p>Pada penelitian ini ada beberapa hal yang menjadi permasalahan mengenai layanan</p>	<p>Hasil pengukuran menggunakan <i>Supply Chain Operation</i></p>

No	Judul	Comparing	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
	<i>Chain Operational Reference (SCOR) Model Berbasis Objective Matrix (OMAX) [15].</i>	<i>Chain Perpustakaan Institut Teknologi Telkom Purwokerto dengan menggunakan Supply Chain Operations Reference (SCOR) Model yang memiliki kesamaan pada penelitian yang akan dilakukan dengan pengukuran kinerja Supply Chain Management Glow's Industri dengan menggunakan Supply Chain Operations Reference</i>	Perpustakaan Institut Teknologi Telkom Purwokerto menggunakan <i>Supply Chain Operations Reference (SCOR)</i> yang berbasis <i>Objective Matrix (OMAX)</i> sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Industri Kecil Menengah Glow's hanya menggunakan metode <i>Supply Chain Operations Reference (SCOR)</i> Model saja dengan menggunakan 6 proses yaitu <i>plan, source, make,</i>	<i>Chain Management</i> untuk penelitian selanjutnya.	yang diberikan kurang maksimal dan tidak sebanding dengan banyaknya mahasiswa, waktu yang digunakan masih kurang terkait dengan kesadaran peminjaman barang.	<i>Reference (SCOR)</i> didapatkan 4 atribut untuk indikator <i>Plan, 5 KPI</i> untuk indikator <i>make, 5 KPI</i> untuk indikator <i>source, 5 KPI</i> untuk indikator <i>deliver, 5 KPI</i> untuk indikator <i>return, dan 6 KPI</i> untuk indikator <i>enable</i> . Berdasarkan perhitungan <i>Scoring System</i> dengan menggunakan metode OMAX, diketahui bahwa terdapat 13 atribut yang masuk dalam

No	Judul	Comparing	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
		(SCOR) dengan proses <i>plan, source, deliver, dan return</i>	<i>deliver, return, dan enable.</i>			warna merah, 13 atribut yang masuk dalam warna hijau, dan 4 atribut yang masuk dalam warna kuning.
10.	Analisis Pengukuran Kinerja Manajemen Rantai Pasok Produk Telur Ayam Kampung pada CV Dua Dara dengan Menggunakan Metode SCOR di Ciwastra Bandung [16].	Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengevaluasi kinerja <i>Supply Chain Management</i> produk telur ayam kampung dengan menggunakan <i>Supply Chain Operations Reference</i> (SCOR) yang memiliki kesamaan pada penelitian yang akan dilakukan	Penelitian sebelumnya tidak menggunakan seluruh atribut pada <i>Supply Chain Operations Reference</i> (SCOR) hanya menggunakan atribut <i>reliability, responsiveness, cost, dan asset.</i> Indikator yang digunakan berupa <i>perfect order fulfillment</i> (POF), <i>order fulfillment cycle time</i> (OFCT), <i>cost of</i>	Pada penelitian ini tidak dijelaskan saran untuk perbaikan kinerja <i>Supply Chain Management</i> untuk penelitian selanjutnya	Pada penelitian ini ada beberapa hal yang menjadi permasalahan mengenai layanan pengiriman telur ke supermarket agar tidak cepat rusak, kecepatan waktu pengiriman, penekanan pada biaya produksi untuk meminimalisir harga yang dijual dari pemasok agar tidak meningkat	Pada penelitian ini ada beberapa entitas yang dilibatkan yaitu <i>supplier</i> telur ayam, <i>agen ritel</i> , dan konsumen akhir. Pada perusahaan ini mengumpulkan telur ayam kampung ke pemasok untuk dikirimkan ke <i>agent ritel</i> (supermarket) dan setiap harinya

No	Judul	<i>Comparing</i>	<i>Contrasting</i>	<i>Criticize</i>	<i>Synthesize</i>	<i>Summarize</i>
		<p>pada pengukuran kinerja <i>Supply Chain Management</i> Glow's Industri Kebumen dengan menggunakan <i>Supply Chain Operations Reference</i> (SCOR) model.</p>	<p><i>good sold</i> (COGS), dan <i>cash to cash cycle time</i> (CTCCT). Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan keseluruhan atribut berupa <i>reliability, responsiveness, agility, cost, dan asset</i> pada pengukuran kinerja <i>Supply Chain Management</i> Glow's Industri menggunakan <i>Supply Chian Operations Reference</i> (SCOR) Model.</p>		<p>tinggi di <i>agen ritel</i>.</p>	<p>dilakukan pemilihan telur dengan tujuan agar tidak rusak saat dikirimkan.</p>

Berdasarkan beberapa studi literatur pada Tabel 2.1 dalam penelitian yang akan dilakukan, terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya terutama dalam pemilihan objek penelitian. Pada penelitian sebelumnya, beberapa metode yang digunakan dalam pengukuran kinerja *Supply Chain Management* termasuk SCOR Model, *Analytic Hierarchy Process* (AHP), dan *Objective Matrix* (OMAX). Metode-metode tersebut membedakan seluruh proses kinerja *Supply Chain Management* dari tahap *planning, source, make, deliver, return, dan enable*. Namun, penelitian ini akan fokus pada pengukuran kinerja *Supply Chain Management* dengan menggunakan metode *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) Model. yang dapat digunakan untuk perbaikan kualitas kinerja pada Glow's Industri Kebumen yang ditujukan untuk *customer* yang sudah pernah melakukan transaksi di Glow's Industri Kebumen.

2.2. Dasar Teori

2.2.1. Industri Kecil Menengah

Industri di Indonesia didominasi oleh Industri Kecil Menengah (IKM) yang mencakup sekitar 90% dari total industri, termasuk di dalamnya sektor industri kreatif yang terdiri dari 16 sub-sektor sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2015 [17]. Industri Kecil Menengah (IKM) merupakan pilar ekonomi yang mendorong partisipasi ekonomi masyarakat dan berpotensi menjadi kontributor pendapatan negara melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) di Indonesia [18]. Keberadaan Industri Kecil Menengah menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan fondasi ekonomi yang mampu menyediakan lapangan kerja yang signifikan dan berfungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi yang positif [19]. Industri Kecil Menengah telah berhasil dalam mempertahankan dan mengalami perkembangan yang berkelanjutan bahkan di masa krisis. Keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan kemampuan sektor ini dalam memanfaatkan sumber daya lokal, termasuk sumber daya manusia, modal, bahan baku, dan peralatan [20].

2.2.2. Pengukuran

Pengukuran adalah proses atau kegiatan untuk menentukan besaran kuantitatif dari suatu objek atau fenomena dalam satuan-satuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari pengukuran adalah untuk memperoleh informasi yang lebih jelas, akurat, dan terstandarisasi tentang karakteristik suatu objek atau fenomena. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan alat atau instrumen yang sesuai, serta mengikuti metode dan prosedur yang telah ditetapkan untuk menghindari kesalahan dan memastikan hasil yang dapat diandalkan [21].

2.2.3. Kinerja

Kinerja merujuk pada proses pengukuran efektivitas dan efisiensi tindakan tertentu. Hal ini memiliki peran penting dalam memantau kinerja, meningkatkan motivasi dan komunikasi, serta menganalisa masalah dan mengidentifikasi keberhasilan serta potensi strategi pengelolaan. Pengukuran kinerja rantai pasokan dapat menjadi landasan untuk memantau kinerja antar pihak yang terlibat [22].

2.2.4. Supply Chain Management

Teori *Supply Chain Management* pertama kali diperkenalkan oleh Oliver & Weber pada tahun 1982. *Supply Chain* merujuk pada jaringan fisik yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam memasok bahan baku, melakukan produksi barang, dan mengirimkannya kepada konsumen akhir. *Supply Chain Management* adalah suatu pendekatan, alat, atau metode pengelolaan dari jaringan ini. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek internal perusahaan, tetapi juga melibatkan hubungan eksternal dengan mitra bisnis [23].

2.2.5. SCOR Model

Supply Chain Operation Reference (SCOR) Model adalah satu set indikator standar kerja yang membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja rantai pasokannya dengan melakukan evaluasi dan perbandingan

dengan perusahaan sejenis [24]. Evaluasi kinerja dilakukan dengan mengukur parameter-parameter kinerja seperti manajemen aset, profitabilitas, tingkat layanan, dan waktu pengiriman. Bagian kinerja dalam SCOR memiliki dua jenis elemen, yaitu atribut kinerja dan metrik [21]. Metode SCOR merupakan suatu model yang digunakan untuk memberikan standar dalam operasional perusahaan. Pengukuran kinerja memainkan peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Hasil pengukuran kinerja rantai pasokan ini mengindikasikan sejauh mana kesesuaian kinerja yang terjadi antara perusahaan dan pemasok [25]. Proses pengukuran kinerja *Supply Chain Management* menggunakan SCOR sebagai berikut [26]:

1. *Planning* (perencanaan)

Proses perencanaan mencakup aktivitas yang terkait dengan operasi rantai pasokan, termasuk mengidentifikasi kebutuhan pelanggan, mengumpulkan informasi tentang ketersediaan sumber daya, dan menjaga keseimbangan antara kebutuhan dan sumber daya yang ada untuk menetapkan kemampuan yang direncanakan.

2. *Source* (pengadaan)

Proses pengadaan mencakup kegiatan seperti melakukan pesanan pembelian, menjadwalkan pengiriman, memvalidasi pesanan, menyimpan pengiriman, dan menerima faktur untuk barang dan jasa yang dipesan.

3. *Make* (pembuatan)

Proses pembuatan melibatkan aktivitas yang terkait dengan mengubah bahan mentah atau komponen menjadi produk jadi atau layanan. Ini termasuk kegiatan seperti perakitan, pemrosesan kimia, pemeliharaan, perbaikan, overhaul, daur ulang, remanufaktur, dan proses konversi lainnya.

4. *Deliver* (pengiriman)

Proses pengiriman mencakup kegiatan yang terkait dengan memproses, memelihara, dan memenuhi pesanan pelanggan. Ini termasuk

penerimaan pesanan, validasi pesanan, pembuatan pesanan pelanggan, penjadwalan pengiriman pesanan, pemilihan barang, pengemasan, pengiriman pesanan, dan penagihan pelanggan.

5. *Return* (pengembalian)

Proses pengembalian menggambarkan kegiatan yang berkaitan dengan proses pengembalian barang ke pelanggan, termasuk kegiatan mengidentifikasi kebutuhan pengembalian, pengambilan keputusan tentang disposisi, penjadwalan pengembalian, serta pengiriman dan penerimaan barang yang dikembalikan.

6. *Enable*

Enable merupakan proses yang dilakukan untuk membuat *supply chain* menjadi efisien. Kegiatan pada *enable* terdapat proses-proses yang meliputi aturan bisnis, kinerja, data, sumber daya, jaringan *supply chain management*, dan manajemen resiko.

Atribut kinerja merupakan sejumlah metrik yang digunakan untuk menggambarkan strategi. Atribut tersebut memiliki sifat yang tidak dapat diukur secara langsung dan berperan dalam menentukan arah strategis. *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) Model mengidentifikasi lima atribut kinerja supply chain sebagai berikut [26]:

1. *Reliability* (Keandalan)

Atribut keandalan membahas kemampuan untuk menjalankan tugas sesuai harapan. Keandalan berfokus pada kemampuan yang dapat diprediksi dari hasil suatu proses. Metrik yang digunakan untuk mengukur atribut keandalan meliputi ketepatan waktu, akurasi jumlah, dan tingkat kualitas yang memadai.

2. *Responsiveness* (Daya tanggap)

Atribut *responsiveness* menggambarkan kecepatan dalam tugas yang dilakukan.

3. *Agility* (Kelincahan)

Atribut ketangkasan menggambarkan kemampuan untuk merespons pengaruh dari luar dan adaptasi terhadap perubahan. Pengaruh dari luar

meliputi situasi di mana permintaan meningkat atau menurun secara tak terduga, pemasok atau mitra bisnis mengalami kegagalan, terjadi bencana alam, tindakan terorisme, atau masalah keuangan dan ketenagakerjaan yang mempengaruhi ketersediaan sumber daya.

4. *Cost* (Biaya)

Atribut *cost* menjelaskan biaya operasi proses termasuk biaya tenaga kerja, biaya material, dan biaya transportasi.

5. *Asset* (Aset)

Atribut *asset* menjelaskan kemampuan untuk memanfaatkan asset secara efisien. Strategi manajemen asset dalam *supply chain* mencakup pengurangan inventaris dan sumber daya.

2.2.6. Pengolahan Data menggunakan Rumus Index

Pada penelitian ini menggunakan rumus index untuk menentukan nilai dari indikator yang tertinggi dan terendah [14].

$$\text{Rumus Index \%} = \text{total skor} \div Y \times 100 \quad (2.1)$$

Y = hasil perkalian dari nilai tertinggi skala likert dengan jumlah responden.

Pada penelitian ini proses normalisasi menggunakan rumus *Snorm De Boer*.

$$\text{Large is Better : } Snorm = \left(\frac{Si - Smin}{Smax - Smin} \right) \times 100 \quad (2.2)$$

$$\text{Lower is Better : } Snorm = \left(\frac{Smax - Si}{Smax - Smin} \right) \times 100 \quad (2.3)$$

Si = Nilai indikator aktual yang dicapai

$Smin$ = Nilai pencapaian performansi terburuk dari indikator kerja

$Smax$ = Nilai pencapaian performansi terbaik dari indikator kerja

2.2.7. *Key Performance Indicators (KPI)*

Key Performance Indicators merupakan serangkaian pengukuran yang fokus pada aspek kinerja sebuah organisasi. *Key Performance Indicators* merupakan ukuran yang berbasis skala dan kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi pencapaian target organisasi. *Key Performance Indicators* juga

berfungsi untuk menetapkan tujuan yang dapat diukur, menganalisis *tren*, dan mendukung proses pengambilan keputusan. *Key Performance Indicators* merupakan ukuran yang berbasis data konkret, bersifat kuantitatif, dan progresif bagi perusahaan. *Key Performance Indicators* juga memiliki perspektif yang beragam dan digunakan sebagai titik awal dalam menetapkan tujuan dan merancang strategi organisasi [27].

2.2.8. Teknik Pengambilan Sampling

Teknik sampling adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. [28]. Ada dua metode pengambilan sampel yang umum digunakan, yaitu metode sampling probabilitas (*Probability Sampling*) dan metode sampling non-probabilitas (*Non-Probability Sampling*) [29].

Probability Sampling merupakan teknik pengambilan sampel secara acak yang memungkinkan peneliti untuk memilih sampel dari populasi yang akan di selidiki secara acak. Teknik ini mengacu pada teknik yang menggunakan probabilitas untuk memilih individu secara acak, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang diketahui untuk dipilih dalam sampel [29].

Simple random sampling digambarkan setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih dengan contoh lain mengundi nama-nama dalam sebuah daftar populasi [29]. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling* dan sampel sebagai wakil dari populasi yang diteliti dan menggunakan rumus *slovin* dengan *margin error* sebesar 10% [30] :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad (2.4)$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : ukuran populasi

e : tingkat kesalahan / *margin error* (10%)

2.2.9. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen pengukuran memiliki keabsahan atau tidak, dengan tujuan untuk mengevaluasi tingkat validitasnya [31]. Pengukuran variabel yang akan diteliti, terdapat dua metode atau rumus yang dapat digunakan untuk uji validitas, yaitu *behavariet pearson* dan item total terkorelasi. *Behavariet pearson* merupakan rumus yang dapat diterapkan dalam melakukan uji validitas data menggunakan perangkat lunak SPSS [32].

Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu alat pengukur dapat diandalkan atau dipercaya. Tujuannya adalah untuk menilai konsistensi alat ukur tersebut ketika pengukuran dilakukan berulang kali [33]. Uji *Cronbach Alpha* digunakan dalam pengujian reliabilitas untuk instrumen yang memiliki lebih dari satu jawaban yang benar. Contohnya, uji ini dapat diterapkan pada instrumen berupa esai, angket, atau kuesioner [34].

2.2.10. *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*

SPSS adalah sebuah perangkat lunak yang dirancang untuk pengolahan dan analisis data. SPSS memiliki antarmuka yang ramah pengguna dan penggunaannya mudah, serta sering digunakan dalam pengolahan dan analisis data. Perangkat lunak ini memiliki kemampuan analisis statistik dan sistem manajemen data yang didukung dengan antarmuka grafis [35]. SPSS menjadi terkenal karena presentasi data yang baik melalui grafik dan tabel, serta fleksibilitasnya yang memungkinkan mudahnya perubahan data dan pembaruan analisis. Selain itu, SPSS mudah terintegrasi dengan aplikasi lain seperti *excel* untuk kemudahan ekspor dan impor data. Penggunaan SPSS sering dimulai dengan menguji validitas dan reliabilitas kuesioner sebagai instrumen penelitian yang andal dan valid dalam pengumpulan data. Selain pengujian kuesioner, SPSS juga dapat digunakan untuk menguji asumsi klasik dalam analisis data penelitian [36].

Tabel 2. 2 Pengukuran Skala Likert

No	Keterangan	Simbol	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1